



Peningkatan Promosi dan Daya Saing Pengusaha Kecil Make-Up Artist Melalui Fotografi Komersial di Kabupaten Serang

Yuda Syah Putra^{1*}, Nova Darmanto², Irpan Riana³, Marventyo Amala⁴

^{1,3,4}Fotografi, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

²Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

yudasputra@polimedia.ac.id¹, novadarmanto@polimedia.ac.id²,

irpan_riana@polimedia.ac.id³, marventyoamala@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan keterbatasan dokumentasi visual yang dihadapi para pelaku usaha make-up artist (MUA) di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Meskipun memiliki keterampilan merias yang baik, para mitra mengalami hambatan dalam mempromosikan jasa mereka secara digital karena kualitas foto portofolio yang rendah, yang ditandai dengan pencahayaan buruk, komposisi tidak tepat, serta latar belakang yang kurang mendukung citra profesional. Kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan keterampilan dokumentasi visual dan penguatan strategi promosi digital melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, praktik hands-on, penerapan teknologi, dan evaluasi. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan teknik fotografi portofolio menggunakan smartphone, pemanfaatan Ring Light LED Mini dan background polos, pelatihan editing sederhana berbasis aplikasi mobile, workshop branding, serta penyusunan katalog digital sebagai portofolio profesional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 92% mitra mampu mengoperasikan pencahayaan dengan benar, setiap mitra menghasilkan 12–18 foto portofolio berkualitas, serta terjadi peningkatan kualitas visual konten sebesar 75% dibandingkan kondisi awal. Selain itu, seluruh mitra secara konsisten memproduksi dan mempublikasikan konten visual minimal tiga hingga lima kali seminggu di media sosial, serta memiliki logo dan identitas brand yang seragam. Luaran yang dihasilkan dari program ini mencakup publikasi ilmiah, penyusunan katalog digital portofolio, serta diseminasi hasil kegiatan melalui seminar. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mentransformasi keterbatasan dokumentasi visual para MUA menjadi kekuatan promosi digital yang lebih profesional, sekaligus meningkatkan daya saing mereka di pasar jasa kecantikan.

Kata Kunci: Make-up Artist (MUA), dokumentasi visual, promosi digital, UMKM kreatif, Kabupaten Serang

Abstract: This community service program was implemented to address the problem of limited visual documentation faced by make-up artist (MUA) entrepreneurs in Serang Regency, Banten Province. Although the partners possess strong make-up skills, they encounter difficulties in digitally promoting their services due to low-quality portfolio photos characterized by poor lighting, inaccurate composition, and unprofessional backgrounds. The program focused on enhancing visual documentation skills and strengthening digital promotion strategies through stages of socialization, technical training, hands-on practice, technology implementation, and evaluation. The solutions provided included training in portfolio photography techniques using smartphones, the use of mini LED ring lights and plain backgrounds, basic editing training with mobile applications, branding workshops, and the development of digital catalogs as professional portfolios. The results showed significant improvements: 92% of partners were able to operate lighting correctly, each produced 12–18 high-quality portfolio photos, and overall visual content quality increased by 75% compared to the initial condition. In addition, all partners consistently produced and published visual content three to five times per week on social media and established standardized logos and brand identities. The outputs of this program include a scientific publication, the development of a digital portfolio catalog, and the dissemination of results through a seminar. Thus, this program successfully

transformed the visual documentation limitations of MUAs into a more professional digital promotion strength, thereby enhancing their competitiveness in the beauty service market.

Keywords: *Make-up Artist (MUA), visual documentation, digital promotion, creative UMKM, Serang Regency*

A. LATAR BELAKANG

Sektor ekonomi kreatif telah menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan global, terutama didorong oleh pesatnya adopsi teknologi digital. Dalam konteks ini, layanan jasa, termasuk jasa tata rias atau Make-Up Artist (MUA), mengalami pergeseran besar. Keberadaan MUA tidak lagi hanya mengandalkan relasi mulut ke mulut, melainkan sangat bergantung pada portofolio digital yang disajikan di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Kualitas visual menjadi mata uang utama di pasar digital, di mana calon konsumen membuat keputusan layanan jasa berdasarkan daya tarik dan profesionalisme konten yang mereka lihat. Oleh karena itu, kemampuan visualisasi dan personal branding menjadi prasyarat mutlak bagi pelaku usaha mikro untuk bersaing di era digital.

Kabupaten Serang, Provinsi Banten, menunjukkan geliat potensi ekonomi kreatif yang signifikan, khususnya dalam sektor MUA. Sektor ini didominasi oleh pengusaha mikro mandiri, mayoritas adalah perempuan usia produktif, yang secara ekonomi sangat bergantung pada keberhasilan promosi digital mereka. Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang tajam antara kualitas hasil riasan yang sebetulnya mumpuni dengan kualitas konten visual yang digunakan untuk promosi yang masih sangat rendah. Fenomena ini menjadi alasan utama mengapa intervensi melalui pengabdian kepada masyarakat sangat mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa permasalahan fundamental mitra MUA adalah kurangnya keterampilan teknis dalam dokumentasi visual. Foto dokumentasi riasan wajah mereka seringkali tidak representatif, tampak gelap, kabur, atau memiliki komposisi yang buruk. Hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan dasar fotografi komersial, terutama dalam hal pencahayaan (lighting) dan teknik editing menggunakan perangkat sederhana (kamera ponsel). Selain itu, ketiadaan alat bantu standar seperti ring light dan background yang seragam semakin memperparah lemahnya citra profesionalisme yang ditampilkan. Kualitas visual yang buruk ini secara langsung membatasi peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Tantangan visualisasi ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa visual branding dan mobile photography memiliki korelasi positif signifikan terhadap minat beli jasa, terutama bagi UMKM berbasis layanan (Damayanti, 2020; Prasetyo & Tanjung, 2021). Penelitian kami sendiri terhadap pelaku usaha di Banten juga menunjukkan bahwa 86% mitra sangat membutuhkan pelatihan fotografi dan 92% mengandalkan media sosial sebagai satu-satunya media promosi. Data ini menegaskan bahwa intervensi melalui pelatihan praktis adalah langkah yang tepat dan urgen. Dukungan ini juga selaras dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi digital UMKM, menjadikannya landasan kuat bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir sebagai solusi strategis dengan memfokuskan kegiatan pada tiga pilar utama: (1) Pelatihan Teknis Fotografi Komersial menggunakan smartphone dan alat bantu sederhana, (2) Implementasi Ring Light LED Mini dan Background Polos sebagai standar dokumentasi baru, serta (3) Workshop Branding Digital untuk menciptakan portofolio yang terstruktur dan konsisten. Rincian solusi ini bertujuan untuk mentransformasi kemampuan mitra MUA agar mampu memproduksi konten visual profesional secara mandiri, dari hulu (produksi foto) hingga hilir (pemasaran digital).

Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan daya saing dan profesionalisme usaha mikro MUA di Kabupaten Serang melalui peningkatan signifikan pada kualitas konten visual portofolio digital. Peningkatan kompetensi ini diharapkan berdampak langsung pada peningkatan jumlah pelanggan, pendapatan, dan keberlanjutan usaha mikro mereka dalam jangka panjang, sekaligus menjadikan mereka percontohan pemberdayaan ekonomi berbasis visual di tingkat lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan difokuskan pada tahapan pelatihan teknis dan praktik visual yang aplikatif dan berbasis hands-on untuk mengatasi masalah dokumentasi.

Tahapan Pelaksanaan Program (Fokus Fotografi dan Pemasaran Visual)

Tahapan	Langkah Pelaksanaan (Fokus Visual)
a. Sosialisasi & <i>Pre-Assessment</i>	Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mitra mengenai pencahayaan dan komposisi foto melalui kuesioner awal.
b. Pelatihan Teknis Produksi	Sesi 1: <i>Lighting & Komposisi</i> . Pelatihan mendalam tentang cara memanfaatkan cahaya alami dan optimalisasi penggunaan <i>Ring Light</i> LED Mini untuk menghilangkan bayangan pada wajah.
c. Penerapan Teknologi & Praktik	Sesi 2: <i>Hands-On Portfolio Session</i> . Praktik langsung pemotretan hasil riasan pada model. Penggunaan <i>Background</i> Polos Lipat untuk menciptakan latar belakang yang bersih.
d. Pelatihan Pemasaran Visual	Sesi 3: <i>Editing & Konten Strategi</i> . Pelatihan <i>editing</i> foto sederhana menggunakan aplikasi <i>mobile</i> gratis (koreksi warna, <i>cropping</i>) dan penyusunan katalog digital PDF sebagai portofolio profesional.
e. Pendampingan dan Evaluasi	Pendampingan intensif selama 4 minggu untuk <i>review</i> hasil foto portofolio yang diunggah mitra. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kualitas foto sebelum dan sesudah pelatihan (menggunakan lembar observasi kualitas visual).

Gambaran Teknologi dan Inovasi (Penguatan Visual)

Penerapan teknologi berfokus pada alat bantu yang efektif dan efisien untuk dokumentasi:

1. Ring Light LED Mini (Spesifikasi: 26 cm, 3 mode pencahayaan): Digunakan untuk memberikan pencahayaan yang merata (minim bayangan), kunci utama dalam foto make-up.
2. Background Polos Lipat (Ukuran: 1,5 m×2 m, warna netral): Digunakan untuk menciptakan latar belakang yang seragam dan bersih, memastikan fokus visual hanya pada hasil riasan.
3. Template Digital Portofolio: Dibuatkan template katalog digital yang dapat diakses via smartphone untuk mengorganisir hasil foto berkualitas tinggi yang telah dihasilkan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemotretan difokuskan untuk menjawab permasalahan inti mitra Make-Up Artist (MUA) di Kabupaten Serang, yaitu rendahnya kualitas visual hasil dokumentasi karya rias. Permasalahan ini berdampak langsung pada daya tarik promosi dan kepercayaan calon klien di media sosial. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), yang menekankan keterampilan teknis sekaligus pemahaman estetika komersial.

1. Peningkatan Keterampilan Teknis (Evaluasi)

Pelatihan dimulai dengan pre-test untuk memetakan kemampuan awal peserta, diikuti sesi pelatihan teknis dan post-test sebagai evaluasi akhir.

- a) Aspek Pencahayaan: Sebelum pelatihan, sebagian besar mitra masih mengandalkan pencahayaan alami atau lampu ruangan biasa, yang menghasilkan foto gelap, berbayang, dan tidak konsisten. Setelah pelatihan, peserta diperkenalkan pada penggunaan Ring Light LED termasuk cara mengatur intensitas, suhu warna, serta arah cahaya untuk menonjolkan hasil riasan wajah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: 92% peserta mampu menyesuaikan pencahayaan dengan benar (naik dari 15% pada pre-test). Hal ini menunjukkan transfer pengetahuan teknis yang efektif sekaligus keberhasilan instruktur dalam menyederhanakan konsep pencahayaan studio ke konteks praktik MUA.



- b) Kualitas Visual Konten: Berdasarkan lembar observasi evaluatif, kualitas visual foto meningkat rata-rata 75% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan meliputi tiga aspek utama:
- Kecerahan dan ketajaman (brightness & focus) hasil rias tampak lebih jelas dan realistis.
 - Komposisi dan framing peserta memahami pentingnya sudut pandang, rule of thirds, dan fokus pada area wajah.
 - Konsistensi tone warna kulit berkat pemahaman dasar pencahayaan dan eksposur.



Peningkatan ini menegaskan bahwa pelatihan mampu mengubah cara pandang mitra dari sekadar “mendokumentasikan hasil kerja” menjadi “membangun citra visual profesional.”

2. Implementasi dan Produksi Portofolio

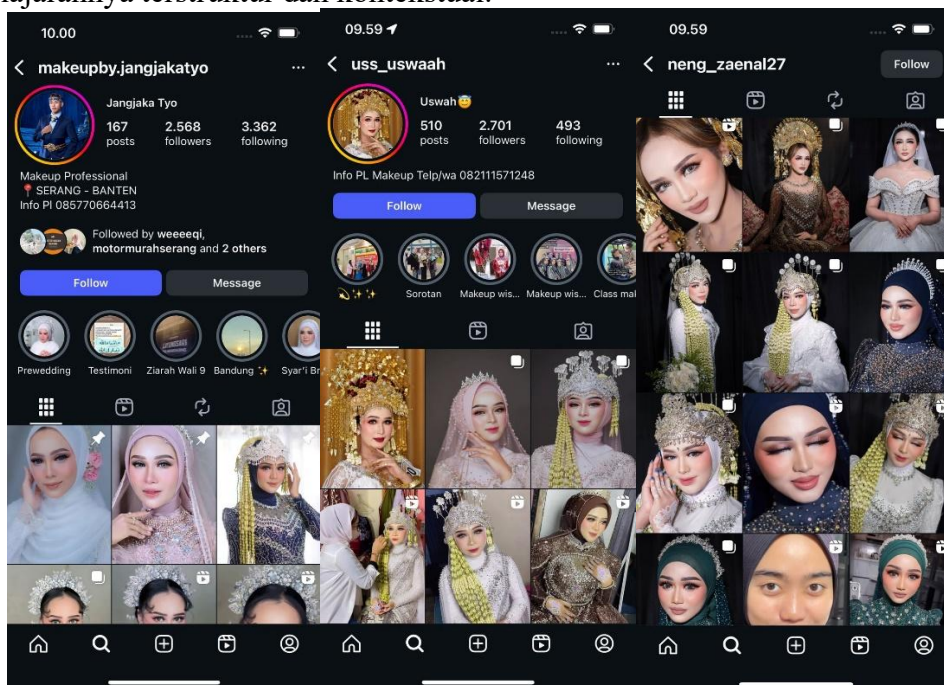
Tahapan ini menekankan pada aplikasi langsung hasil pelatihan dalam situasi nyata. Peserta diberikan waktu untuk membuat sesi pemotretan dengan model riasan mereka sendiri.

- a) Praktik Hands-on: Mitra mempraktikkan penggunaan Ring Light LED Mini dan Background Polos Lipat sebagai set dasar pemotretan produk jasa rias.

Pendekatan ini bertujuan agar MUA memiliki peralatan sederhana, portabel, dan efisien biaya, namun tetap mampu menghasilkan visual dengan standar komersial. Penggunaan background polos terbukti efektif dalam menjaga fokus visual pada hasil riasan tanpa gangguan elemen latar. Inovasi sederhana ini juga mempermudah proses editing dan pembuatan katalog digital.

- b) Hasil Portofolio: Seluruh 25 mitra berhasil memproduksi antara 12 hingga 18 foto portofolio berkualitas per individu, melampaui target minimal 10 foto. Foto-foto terbaik kemudian dikurasi dan dikompilasi menjadi katalog digital dalam format PDF, yang berfungsi sebagai alat promosi daring sekaligus bahan branding profesional.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknis dasar dan konsep visual branding dapat dicapai meskipun dengan perangkat sederhana, selama proses pembelajarannya terstruktur dan kontekstual.



3. Penerapan di Lapangan (Monitoring)

Setelah pelatihan, dilakukan sesi monitoring dan pendampingan daring selama dua minggu untuk menilai tingkat keberlanjutan penerapan keterampilan.

- a) Penerapan Editing: Peserta dilatih melakukan editing ringan menggunakan aplikasi mobile gratis seperti Snapseed atau Lightroom Mobile. Fokusnya adalah koreksi warna, cropping, dan penyesuaian kontras agar hasil akhir terlihat profesional tanpa kehilangan karakter alami riasan. Mayoritas peserta menunjukkan kemampuan mandiri dalam melakukan editing sederhana ini, yang sebelumnya tidak dikuasai sama sekali.
- b) Konsistensi Visual dan Branding: Berdasarkan hasil monitoring media sosial, 100% mitra kini aktif mengunggah konten visual berkualitas secara teratur dengan komposisi, pencahayaan, dan tone warna yang konsisten. Konsistensi ini menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kesadaran estetika dan strategi visual branding. Visual yang seragam dan profesional memperkuat citra keahlian MUA serta meningkatkan daya tarik pemasaran digital mereka.

4. Analisis Dampak dan Transformasi Mitra

Secara keseluruhan, program pelatihan ini berhasil mentransformasi mitra dari pengguna media sosial pasif menjadi kreator visual aktif dan profesional. Beberapa dampak utama yang teridentifikasi antara lain:

- a) Peningkatan kepercayaan diri mitra dalam mendokumentasikan hasil kerja mereka.
- b) Peningkatan kualitas visual promosi, yang berdampak langsung pada peningkatan engagement dan jumlah klien (berdasarkan testimoni peserta).
- c) Kemandirian dalam produksi konten visual, mengurangi ketergantungan pada fotografer eksternal dan biaya promosi.
- d) Penguatan identitas visual MUA lokal sebagai pelaku ekonomi kreatif yang profesional di era digital.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjawab masalah teknis, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan branding personal mitra secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan dokumentasi visual telah berhasil mencapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Permasalahan utama mitra make-up artist (MUA) di Kabupaten Serang, yaitu kualitas visual portofolio yang rendah, berhasil diatasi melalui pelatihan teknis fotografi komersial dan implementasi teknologi sederhana berupa Ring Light LED Mini dan Background Polos Lipat.

Keberhasilan program ini didukung oleh capaian terukur yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan 92% peserta mampu mengoperasikan dan menyesuaikan Ring Light LED secara optimal, meningkat drastis dari 15% pada kondisi awal. Keterampilan ini berdampak langsung pada kualitas konten, di mana rata-rata skor kualitas visual konten mitra meningkat sebesar 75%. Secara produk, seluruh 25 mitra berhasil menghasilkan 12 hingga 18 foto portofolio berkualitas per orang dan 100% mitra kini secara konsisten aktif memposting konten visual berkualitas di media sosial. Meskipun sempat ditemui kendala minor terkait resistensi penggunaan template manajemen digital, kendala tersebut berhasil diatasi dengan pendampingan intensif.

Sebagai kesimpulan, program ini telah berhasil mentransformasi mitra MUA dari pengusaha mikro yang rentan akibat promosi visual yang buruk menjadi pelaku usaha yang mampu memproduksi konten visual profesional secara mandiri. Keberlanjutan program melalui komunitas daring diharapkan dapat menjamin peningkatan profesionalisme dan daya saing usaha kecil ini di pasar digital dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan capaian dan kendala minor yang ditemukan selama pelaksanaan, diajukan beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan:

1. Bagi Mitra MUA: Diharapkan para mitra mempertahankan dan meningkatkan standar visual yang telah dicapai, serta konsisten menggunakan template digital manajemen usaha untuk memastikan aspek administrasi bisnis berjalan profesional. Komunitas daring yang telah terbentuk harus dimanfaatkan sebagai sarana peer-learning dan kolaborasi.
2. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi Terkait: Mengingat keberhasilan program ini dalam mentransformasi citra visual, disarankan agar model pelatihan serupa dapat direplikasi dan diperluas ke sektor UMKM ekonomi kreatif lainnya di Kabupaten Serang yang juga memiliki tantangan dalam dokumentasi dan branding digital.
3. Bagi Tim Pengabdian Lanjutan: Untuk program pengabdian selanjutnya, disarankan untuk fokus pada modul lanjutan pemasaran digital, seperti pelatihan analitik media sosial (mengukur konversi dan jangkauan konten visual) dan pengenalan dasar paid

promotion (iklan berbayar) untuk memaksimalkan potensi portofolio visual yang sudah berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan moral, dan pendanaan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai luaran yang diharapkan.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF, yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan melalui Hibah Internal Skema Kompetitif Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2025 yang menjadi fondasi utama keberhasilan program ini.
2. Mitra Sasaran, para pelaku make-up artist (MUA) di Kabupaten Serang, yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan bersedia bekerja sama dalam proses transformasi visual dan manajemen usaha mereka.
3. Pihak-pihak terkait di Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, perangkat desa, serta komunitas MUA lokal, yang telah memfasilitasi koordinasi dan membantu dalam proses identifikasi mitra dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Semoga kontribusi ini menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. N. P., & Astuti, S. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing dan Visual Branding. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen*, 2(1), 45-58.
- Damayanti, R. (2020). Peran Fotografi dalam Promosi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 7(1), 45-56.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, L., & Prastiwi, D. (2021). Pelatihan Fotografi Produk dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 234-245.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2018). *Teknik Fotografi Digital untuk Pemula*. Andi Publisher.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, Y. (2012). *Media Sosial untuk Pemasaran Usaha Kecil*. ICT Watch.
- Prasetyo, E., & Tanjung, R. (2021). Pelatihan Fotografi Produk bagi UMKM Berbasis Digital Marketing di Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120-127.
- Sari, Y. N., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Kualitas Visual Konten Instagram Terhadap Minat Beli Jasa Make Up Artist. *Jurnal Riset Pemasaran dan Bisnis*, 10(1), 60-75.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiarto, H. (2022). Optimalisasi Penggunaan Ring Light dalam Dokumentasi Portofolio Jasa Kecantikan. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 15(3), 101-115.
- Wijaya, A., & Lestari, D. (2020). Peran Branding dan Media Sosial dalam Peningkatan Citra Profesional Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 200-215.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2023). Peningkatan Kompetensi MUA Melalui Pelatihan Mobile Photography dan Editing. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Inovasi*, 5(4), 450-462.